

## PEMBERDAYAAN MODUL AJAR BERBASIS DIFERENSIASI DAN PROJEK PROFIL SEBAGAI *DHATU BYAKTA* PENGIMPLEMENTASIAN MERDEKA BELAJAR

Dewa Gede Hendra Divayana<sup>1</sup>, P. Wayan Arta Suyasa<sup>2</sup>, Agus Adiarta<sup>3</sup>,  
Komang Krisna Heryanda<sup>4</sup>, Ni Luh Emi Diatmika<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Teknik Informatika, FTK UNDIKSHA; <sup>3</sup>Prodi Pendidikan Teknik Elektro, FTK UNDIKSHA;

<sup>4</sup>Prodi Manajemen, FEB UNDIKSHA; <sup>5</sup>Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana UNDIKSHA  
Email:hendra.divayana@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*Problems related to teachers' difficulties in creating student-centered learning with different learning needs, as well as teachers' challenges in strengthening the Pancasila Student Profile, occur at the elementary education unit level, including in the elementary school in Kerambitan District. One effort that can be made to help teachers overcome these problems is through empowerment activities of differentiation-based teaching modules and profile projects, a real manifestation (dhatu byakta) of the implementation of independent learning. The purpose of this activity was to overcome problems related to the difficulty of creating student-centered learning with different learning needs and the difficulty of strengthening students to implement the Pancasila student profile. This empowerment activity was attended by 17 teachers from several elementary schools in Kerambitan District and was carried out in the multipurpose room of SD Negeri 2 Meliling. Testing the quality of the ability level and understanding of teachers in the elementary school environment in Kerambitan District after participating in the empowerment activity was carried out by the keynote speaker. Testing the effectiveness of the empowerment activity implementation was carried out by 17 teachers during the community service activity. The community service activities were carried out for five meetings. The quality test results of the ability level and understanding of teachers, and the effectiveness of empowerment activities were analyzed by comparing the results with the quality and effectiveness standards that refer to a five's scale. The level of quality of ability and understanding of teachers has been categorized as good and the effectiveness of the implementation of empowerment activities also has been categorized as effective.*

**Keywords:** Empowerment, Teaching Modules, Differentiation, Profile Projects, Dhatu Byakta, Independent Learning.

### ABSTRAK

Permasalahan terkait kesulitan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan kebutuhan belajarnya yang berbeda-beda, serta kesulitan guru melakukan penguatan Profil Pelajar Pancasila terjadi di tingkat satuan pendidikan dasar, tidak terkecuali pada lingkungan SD di Kecamatan Kerambitan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pemberdayaan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil sebagai *dhatu byakta* pengimplementasian merdeka belajar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengatasi permasalahan terkait kesulitan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan kebutuhan belajarnya yang berbeda-beda dan kesulitan melakukan penguatan terhadap siswa untuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila. Kegiatan pemberdayaan ini diikuti oleh 17 guru dari beberapa SD di Kecamatan Kerambitan dan dilaksanakan di ruang serbaguna SD Negeri 2 Meliling. Pengujian kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Kecamatan Kerambitan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan dilaksanakan oleh narasumber kegiatan. Pengujian efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan oleh 17 guru selama kegiatan pengabdian berlangsung. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 5 x termin. Hasil uji kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru serta efektivitas kegiatan pemberdayaan dianalisis dengan cara membandingkan hasil tersebut dengan standar kualitas dan efektivitas yang mengacu skala lima. Kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru sudah terkategori baik dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan juga terkategori efektif.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Modul Ajar, Diferensiasi, Proyek Profil, Dhatu Byakta, Merdeka Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pada tahap awal diluncurkannya Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek tidak memaksakan satuan pendidikan untuk menggunakan Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan dapat memilih kurikulumnya sendiri. Kurikulum yang dipilih didasarkan pada kebutuhan masing-masing tiap satuan Pendidikan. Ada dua tujuan yang mendasari kebijakan untuk memilih kurikulum Merdeka atau tidak sebagai kurikulum di sekolah yaitu pertama, sekolah berhak dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Kedua, dengan adanya pemberian opsi kurikulum pada pihak sekolah dapat menjadikan proses perubahan kurikulum nasional terjadi secara lancar dan bertahap (Cholilah *dkk.*, 2023). Namun, mulai tahun 2025 mendatang semua sekolah wajib menggunakan kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka akan menjadi kurikulum Nasional. Sekolah yang akan menggunakan Kurikulum Merdeka harus mempersiapkan hal-hal penting sebagai tanda bahwa sekolah tersebut siap menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Kepala sekolah yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka diminta untuk mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbudristek tentang konsep Kurikulum Merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar atau PMM.

Untuk dapat menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah, maka sekolah harus memahami karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Dimana, pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pembelajaran yang dapat memfasilitasi perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka sesuai dengan profil belajarnya. Cara untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah dengan memberikan pilihan pada peserta didik dalam memilih pendekatan untuk pemahaman materi pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih cara belajar yang diminati atau

yang dibutuhkan. Melihat hal tersebut, tentu saja diperlukan pengembangan kompetensi guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan di kelas. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan hasil penggabungan pertimbangan bijak yang diambil oleh guru demi menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar siswa, mempertimbangkan bagaimana guru merespon keperluan edukatif para siswa, atmosfer belajar yang memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran, manajemen kelas yang efisien, dan penilaian yang dilakukan secara konsisten (Kurniasandi *dkk.*, 2023). Melalui modul ajar berdiferensiasi dapat mempermudah guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran bernilai karakter pelajar pancasila serta mendukung adanya kurikulum merdeka. Hal ini didukung dari hasil penelitian Suryani *dkk.* (2023) yang mengembangkan modul ajar berdiferensiasi yang layak digunakan dan efektif membantu pemahaman siswa. Siswa dapat mengembangkan keterampilan dengan baik melalui penerapan modul ajar tersebut.

Selain pembelajaran berdiferensiasi, yang menjadi ciri khas dalam kurikulum merdeka adalah Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau Projek Profil. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 Dimensi, diantaranya: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong Royong, 4) Berkebinekaan Global, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif (Adnyana, 2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Projek Profil) hadir untuk mewedahi pendidik agar dapat mengimplementasikan proses pembelajaran yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam Projek Profil siswa diharapkan bisa menemukan permasalahan di lingkungan sekitar kemudian memilih salah satu dari permasalahan tersebut untuk dijadikan projek sehingga dapat ditemukan solusi pemecahan dari masalah tersebut.

Kendatipun Kurikulum Merdeka menjadi hal yang baik dan patut diimplementasikan di sekolah, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah

mampu secara maksimal menerapkan kurikulum ini. Hal ini dikarenakan dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan juga pengembangan soft skill serta karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagian besar SD di Kecamatan Kerambitan khususnya juga sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun tetap saja ditemukan kendala dalam pengimplementasiannya.

Salah satu kepala sekolah SD di Kecamatan Kerambitan yaitu SD Negeri 2 Meliling mengungkapkan kendala pengimplementasian Kurikulum Merdeka adalah kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.

Selain itu juga, dalam merancang dan melaksanakan Projek Profil masih terjadi miskonsepsi dalam pelaksanaannya. Berdasarkan kendala tersebut, maka ada terobosan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengupayakan guru secara optimal dapat membuat modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil. Dengan adanya terobosan tersebut maka tim pengabdian masyarakat sepakat dengan unit mitra yaitu beberapa SD Negeri di Kecamatan Kerambitan untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil dalam upaya peningkatan karakter positif dan keterampilan siswa serta peningkatan kemampuan kognitif guru sebagai *dhatu byakta* pengimplementasian merdeka belajar di lingkungan SD Kecamatan Kerambitan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi kendala/ permasalahan terkait kesulitan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan belajarnya yang berbeda-beda, serta kesulitan guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa untuk melakukan dan merealisasikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Mengacu pada tujuan tersebut, maka pertanyaan dalam tulisan ini adalah “Bagaimanakah tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Kecamatan Kerambitan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil sebagai *dhatu byakta* pengimplementasian merdeka belajar?”

## **METODE**

Metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah dengan pendekatan pemenuhan kebutuhan mitra yaitu melalui pemberian workshop kepada guru di lingkungan SD Kecamatan Kerambitan tentang pemberdayaan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil sebagai *dhatu byakta* pengimplementasian merdeka belajar.

Pelaksanaan kegiatan workshop ini dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan tentu saja evaluasi dengan pemberian tugas membuat makalah kepada peserta. Kegiatan workshop ini dilaksanakan dari tanggal 3 Juli 2024 sampai dengan 31 Juli 2024 dalam lima kali termin. Durasi waktu tiap termin untuk membahas materi pokok workshop dilaksanakan mulai pukul 09.00-16.30 yang tentunya diselingi dengan snack dan istirahat makan siang.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 17 guru dari SD Negeri 1 Meliling, SD Negeri 2 Meliling, SD Negeri 1 Sembung Gede, dan SD Negeri 3 Sembung Gede dengan latar belakang keilmuan yang beragam.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Kecamatan Kerambitan dan keefektifan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan adalah dengan membandingkan hasil penilaian yang dilakukan oleh narasumber dengan standar kualitas dan efektifitas yang mengacu skala lima.

Adapun pengkategorian standar kualitas dan efektivitas yang mengacu pada skala lima tersebut, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 (Divayana *et al.*, 2022; Mantasiah *et al.*, 2020).

Tabel 1. Standar Kualitas dan Efektivitas Yang Mengacu Pada Skala Lima

Persentase (%)	Kualitas	Efektivitas
0-54	Rendah	Tidak Efektif
55-64	Kurang	Kurang Efektif
65-79	Cukup	Cukup Efektif
80-89	Baik	Efektif
90-100	Istimewa	Sangat Efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil sebagai *dhatu byakta* pengimplementasian merdeka belajar kepada para guru di lingkungan SD Kecamatan Kerambitan (yang berasal dari SD Negeri 1 Meliling, SD Negeri 2 Meliling, SD Negeri 1 Sembung Gede dan SD Negeri 3 Sembung Gede) dilaksanakan di SD Negeri 2 Meliling. Adapun foto dokumentasi kegiatan pemberdayaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan

Rincian topik materi yang diberikan pada kegiatan pemberdayaan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil sebagai *dhatu byakta* pengimplementasian merdeka belajar kepada para guru di lingkungan SD Kecamatan Kerambitan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Topik Materi Yang Diberikan Dalam Kegiatan Pemberdayaan

No	Materi
1	Modul Ajar
2	Pembelajaran Berdiferensiasi
3	Projek Profil
4	<i>Dhatu Byakta</i>
5	<i>Backward Design</i>

Rincian dari materi-materi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a) Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum serta diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk memfasilitasi guru dalam merancang pembelajaran (Salsabilla *dkk.*, 2023). Modul ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang di dalamnya memuat RPP sehingga dapat mengarahkan proses pembelajaran dengan baik (Siloto *dkk.*, 2023).

### b) Pembelajaran *Berdiferensiasi*

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran ini guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya dengan alasan bahwa setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya (Pitaloka & Arsanti, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengakomodasian perbedaan individual antar siswa dalam proses pembelajaran (Halimah *dkk.*, 2023).

### c) Projek Profil

Projek profil merupakan projek lintas disiplin ilmu yang berbasis pada kebutuhan masyarakat atau lingkungan sekitar di satuan pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila (Rofiqi, 2023). Kemendikbudristek merumuskan enam dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri dari beberapa bagian, diantaranya: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong

royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Rusnaini *dkk.*,2021).

**d) Dhatu Byakta**

*Dhatu Byakta* berasal dari dua kata bahasa Jawa Kuno yaitu *Dhatu* dan *Byakta*. *Dhatu* artinya wujud dan *byakta* artinya nyata. Dalam kalimat judul pengabdian masyarakat ini yang berbunyi “pemberdayaan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil dalam upaya peningkatan karakter positif dan keterampilan siswa serta peningkatan kemampuan kognitif guru sebagai *dhatu byakta* pengimplementasian merdeka belajar di lingkungan SD Kecamatan Kerambitan”, kata *dhatu byakta* tersebut mengandung makna wujud nyata.

**e) Backward Design**

*Backward Design* merupakan model dari *results-focused design*. *Backward Design* diartikan sebagai desain mundur yang dimulai dari akhir pemberlajaran yaitu tujuan dari kegiatan pembelajaran kemudian menarik langkah mundur untuk mengembangkan bahan ajar dan kegiatan yang memenuhi tujuan pembelajaran tersebut (Imaningtyas *dkk.*, 2023). *Backward Design* terdiri dari tiga kegiatan inti, yaitu: (1) menentukan tujuan yang ingin dicapai, (2) menentukan parameter atau indikator keberhasilan, dan (3) mendesain pengalaman belajar (Pratama & Dewi, 2023).

Modul yang dicetak sebanyak 30 eksemplar dengan rincian, 17 buah untuk peserta, 6 buah untuk tim pendamping, dan 7 eksemplar untuk diberikan kepada pihak sekolah untuk dibagikan nantinya pada guru-guru yang tidak sempat terlibat sebagai peserta workshop.

Hasil uji kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Kecamatan Kerambitan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan serta efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan secara keseluruhan dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 3 dan Tabel 4. Tabel 3 menunjukkan hasil uji kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Kecamatan Kerambitan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil sebagai *dhatu byakta*

pengimplementasian merdeka belajar. Tabel 4 menunjukkan hasil uji efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil sebagai *dhatu byakta* pengimplementasian merdeka belajar secara keseluruhan.

Tabel 3. Hasil Uji Kualitas Tingkat

Kemampuan dan Pemahaman Para Guru di Lingkungan SD Kecamatan Kerambitan Setelah Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan Modul Ajar Berbasis Diferensiasi dan Proyek Profil Sebagai *Dhatu Byakta* Pengimplementasian Merdeka Belajar

No	Peserta Kegiatan	Skor Penilaian
1	Peserta-1	87
2	Peserta-2	86
3	Peserta-3	86
4	Peserta-4	86
5	Peserta-5	86
6	Peserta-6	86
7	Peserta-7	85
8	Peserta-8	86
9	Peserta-9	85
10	Peserta-10	88
11	Peserta-11	86
12	Peserta-12	85
13	Peserta-13	87
14	Peserta-14	87
15	Peserta-15	86
16	Peserta-16	86
17	Peserta-17	85
<b>Rata-rata</b>		<b>86,06</b>

Tabel 4. Hasil Uji Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Modul Ajar Berbasis Diferensiasi dan Proyek Profil Sebagai *Dhatu Byakta* Pengimplementasian Merdeka Belajar Secara Menyeluruh

No Respon	Butir-								Σ Persen
den	1	2	3	4	5	6	7	8	tase
									Efektivitas (%)

1	Guru-1	4	4	5	5	4	4	4	4	34	85,00
2	Guru-2	4	4	4	4	4	4	5	4	33	82,50
3	Guru-3	4	4	4	4	4	4	5	4	33	82,50
4	Guru-4	4	4	5	5	5	4	4	4	35	87,50
5	Guru-5	4	5	4	4	5	5	4	4	35	87,50
6	Guru-6	5	5	4	5	5	5	4	4	37	92,50
7	Guru-7	4	5	5	4	4	4	4	4	34	85,00
8	Guru-8	4	4	5	5	5	4	4	4	35	87,50
9	Guru-9	4	4	4	4	5	5	4	4	34	85,00
10	Guru-10	4	4	4	5	4	4	5	5	35	87,50
11	Guru-11	4	4	4	5	5	4	5	4	35	87,50
12	Guru-12	5	4	4	4	4	4	4	4	33	82,50
13	Guru-13	4	4	5	4	5	5	4	4	35	87,50
14	Guru-14	4	5	5	5	4	5	5	4	37	92,50
15	Guru-15	5	4	4	4	4	4	5	5	35	87,50
16	Guru-16	4	4	4	4	4	5	4	4	33	82,50
17	Guru-17	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80,00
<b>Rata-rata</b>										<b>86,0</b>	
										<b>3</b>	

Berdasarkan rata-rata persentase kualitas yang ditunjukkan pada Tabel 3, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Kecamatan Kerambitan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil sebagai *dhatu byakta* pengimplementasian merdeka belajar sudah dapat dikategorikan baik. Hal ini disebabkan oleh rata-rata persentase kualitas

sebesar 86,06% berada pada rentang kategori baik (persentase 80-89%) jika ditinjau dari standar kualitas yang mengacu skala lima.

Berdasarkan rata-rata persentase efektivitas yang ditunjukkan pada Tabel 4, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil sebagai *dhatu byakta* pengimplementasian merdeka belajar sudah terkategori efektif. Hal ini disebabkan oleh rata-rata persentase efektivitas sebesar 86,03% berada pada rentang kategori efektif (persentase 80-89%) jika ditinjau dari standar efektivitas yang mengacu skala lima.

Terdapat beberapa hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang menguatkan posisi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun beberapa hasil pengabdian masyarakat sebelumnya tersebut, diantaranya: hasil pengabdian Anjarini dkk. (2023), Arni, dkk. (2024), Muhardini dkk. (2023), serta Yusuf dkk. (2024) yang pada prinsipnya menunjukkan adanya kegiatan melatih pembuatan modul ajar berbasis diferensiasi dan kegiatan pelatihan terkait proyek pancasila.

Kendala yang masih ditemukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah belum dilakukannya penilaian performance yang menunjukkan keterampilan dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat terkait proses pembuatan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil.

## SIMPULAN

Pada umumnya kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD Kecamatan Kerambitan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil sebagai *dhatu byakta* pengimplementasian merdeka belajar di Kecamatan Kerambitan sudah terkategori baik. Keefektifan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan juga terkategori efektif. Hal ini disebabkan oleh raihan rata-rata persentase kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru SD Kecamatan Kerambitan berada

pada rentang persentase sebesar 80-89% jika ditinjau dari standar kualitas yang mengacu skala lima. Disamping itu, persentase keefektifan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan modul ajar berbasis diferensiasi dan proyek profil sebagai *dhatu byakta* pengimplementasian merdeka belajar di Kecamatan Kerambitan juga berada pada rentang persentase sebesar 80-89% jika ditinjau dari standar efektivitas yang mengacu skala lima. Pekerjaan kedepan yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi kendala dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menyiapkan penilaian performance untuk mengukur keterampilan langsung dari peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih para penulis sampaikan dihadapan Rektor Universitas Pendidikan Ganesha dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan kesempatan dan memberikan pendanaan kepada penulis untuk dapat melaksanakan dengan baik kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan SK kontrak pengabdian No. 768/UN48.16/PM/2024.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (Pedalitra II)*, October 2022, 28–36. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/2300>
- Anjarini, T., Suyoto, Ratnaningsih, A., & Yohana, E. (2023). Pelatihan Penerapan Modul Ajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Bagi Guru-Guru SD Negeri Malangrejo. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 250–260.

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i6.336>

- Arni, Y., Sunedi, & Laksana, R. B. (2024). Pelatihan Penguatan Profil Pancasila Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi dan Karakter Siswa SD Sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.51178/cok.v4i1.1917>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Divayana, D. G. H., Heryanda, K. K., & Suyasa, P. W. A. (2022). Empowerment of Teachers as Evaluators of Asynchronous Learning Based on the Combination of the CSE-UCLA Model with Daiwi Sampad. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(8), 2658–2679. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i8.7800>
- Halimah, Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019–5033. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7552>
- Imaningtyas, Yarmi, G., & Taofik. (2023). Strategi Backward Design Pada Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profile Pelajar Pancasila Untuk Melatih Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 181–196. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10535>

- Kurniasandi, D., Zulkarnain, M. A. R., Azzahra, S. A., & Anbiya, B. F. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Implikasinya Untuk Menciptakan Pembelajaran yang Inklusi di Setiap Jenjang Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 56–64. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.06>
- Mantashah, R., Yusri, & Jufri. (2020). Semantic Feature Analysis Model: Linguistics Approach in Foreign Language Learning Material Development. *International Journal of Instruction*, 13(1), 185–196. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13112a>
- Muhardini, S., Haifaturrahmah, Ibrahim, Sudarwo, R., Anam, K., Herianto, A., Mahsup, Setiawan, I., & Khosiah. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Bagi Guru-guru di SDN 1 Jeringo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2186–2190. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.17475>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, 4(1), 34–37. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sen diksa/article/view/27283/7745>
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 166–176. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.58908>
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 134–142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70394>
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Siloto, E. N. T., Hutaaruk, A., & Sinaga, S. J. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(2), 194–209. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.1155>
- Suryani, T., Hadad, S. F. A., & Jamilah. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi “Menggunakan Data”. *J-PiMat*, 5(1), 787–798. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v5i1.2457>
- Yusuf, F., Rahman, H., Syamsuddin, A. F., Irfan, M., & Sayidiman, S. (2024). PKM Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Guru Sekolah Dasar Di SDN 3 Mimika. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 47–54. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2803>